

Penerapan Metode Manajemen Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Aktivitas Dan Biaya Produksi Pada Pt Pp London Sumatra Indonesia Tbk

Juana Dewi Maharani ^{1*}, Tia Novira Sucipto ²

Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Pancabudi¹

Prodi Akuntansi, Universitas Pembangunan Pancabudi²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh Penerapan Metode Manajemen Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Aktivitas dan Biaya Produksi Pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate, menyelidiki pengaruh penerapan Metode Manajemen Berbasis Aktivitas (ABM) terhadap pembuatan anggaran oleh manajemen perkebunan penting untuk merencanakan dan mengukur aktivitas dari pemeliharaan hingga panen. Anggaran membantu menentukan sumber daya yang diperlukan agar proses berjalan efisien. Perusahaan menggunakan sistem SAP untuk menghitung efisiensi biaya produksi dengan mengumpulkan data akurat dan real-time yang otomatis menghitung jumlah dan premi dan pengelolaan anggaran tahunan 7 M dari MTU, ABM memungkinkan alokasi anggaran yang efektif dan pemeliharaan intensif saat target produksi tercapai. Implementasi ABM membantu perusahaan dalam perbaikan berkelanjutan, pengelolaan yang lebih baik, dan pengurangan aktivitas minus, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan daya saing.

Kata kunci : Metode Manajemen Berbasis Aktivitas, Efisiensi Aktivitas, Biaya Produksi.

Abstract

This study aims to examine the Influence of Implementing Activity-Based Management Method in Improving Activity Efficiency and Production Costs at PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Using a qualitative descriptive method through data collection by observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that PT PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate, investigates the effect of implementing Activity-Based Management (ABM) on budgeting by plantation management, which is crucial for planning and measuring activities from maintenance to harvest. Budgeting helps determine the necessary resources to ensure efficient processes. The company uses the SAP system to calculate production cost efficiency by collecting accurate and real-time data that automatically calculates quantities, premiums, and annual budget management of 7 billion from MTU. ABM enables effective budget allocation and intensive maintenance when production targets are achieved. The implementation of ABM helps the company in continuous improvement, better management, and reduction of negative activities, which in turn increases profitability and competitiveness.

Keywords: Activity Based Management Method, Activity Efficiency, Production

Email Address : rizalyakusa95@gmail.com

PENDAHULUAN

Berbagai upaya yang harus ditempuh oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, salah satunya ialah memaksimalkan laba usahanya. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya harus benar-benar yang memiliki nilai tambah untuk menghindari terjadinya pemborosan biaya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk mencapai efisiensi biaya adalah dengan menerapkan manajemen berdasarkan aktivitas (Nanggolane, 2022).

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, yang dikenal sebagai Lonsun, adalah perusahaan perkebunan di Indonesia yang didirikan pada tahun 1906 pada saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perdagangan dan perkebunan yang berbasis di London, Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia berlokasi dekat kota Medan, Sumatera Utara. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang di nilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Dan menjadi perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil dari keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti hal juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan (Christianty, 2018).

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (Agustina, 2020:36). Dalam buku (Purwanti, 2022:44) mengemukakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. (Syam, 2020:130) dalam artikel jurnalnya mengemukakan efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output (keluaran) yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input (masukan) dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Biaya produksi adalah elemen penting dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut Sutrisno (dalam Fathony dan Wulandari, 2020), biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk jadi dari bahan baku. Hernanto (dalam Harefa *et al.*, 2022) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa biaya produksi juga meliputi berbagai pengeluaran yang terjadi selama proses pengolahan bahan baku. Sementara itu, (Mulyadi, 2015) membagi biaya produksi menjadi tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional pabrik atau barang. Perhitungan akurat terhadap total biaya produksi sangat penting untuk menentukan laba kotor perusahaan, karena selisih antara pendapatan dan biaya produksi akan memengaruhi laba bersih (Haryanti dan Rijanto, 2024). Menurut (Ekasarai, 2020:20), pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif jika proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Dalam perekonomian makro ekonomi Indonesia, industri minyak sawit memiliki peran strategis, antara lain penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional, kedaulatan energi, pendorong sektor ekonomi kerakyatan, dan penyerapan tenaga kerja. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO)

Indonesia. Dalam kurun 1990–2015, terjadi revolusi perusahaan perkebunan 2 kelapa sawit di Indonesia, yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya

perkebunan rakyat dengan cepat, yakni 24% per tahun selama 1990–2015. Pada 2015, luas perkebunan sawit Indonesia adalah 11,3 juta ha dan pada 2017 mencapai 16 juta ha. Saat ini, proporsi terbesar adalah perkebunan rakyat sebesar 53%, diikuti perkebunan swasta 42%, dan perkebunan negara 5%. Pada 2017, produksi CPO Indonesia diprediksi mencapai 42 juta ton (Purba dan Sipayung, 2018).

Aktivitas berbasis manajemen sendiri adalah alat yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi yang didasari suatu proses dengan adanya penyedia informasi dan data yang di butuhkan untuk merencanakan, mengelola, mengendalikan dan mengarahkan kegiatan bisnis kearah yang lebih baik untuk meningkatkan proses, produk atau jasa, dalam aktivitas perusahaan dan digunakan untuk operasi bisnis dan strategi perusahaan. Dengan menerapkan Activity Based Management (ABM) pengambilan keputusan dapat lebih akurat karena data yang disediakan lebih relevan (Jannah, 2022).

Laba diukur sebagai perbandingan antara pengeluaran biaya dan pendapatan yang diperoleh. (Soemarso, 2017:320) menambahkan bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan beban yang terkait dengan aktivitas usaha.

Konsep Manajemen Berbasis Aktivitas

Manajemen Berbasis Aktivitas merupakan suatu pendekatan yang memusatkan perhatian untuk memperbaiki nilai produk dan jasa bagi pelanggan serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan untuk memberi nilai tambah bagi pelanggan dan untuk meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan demi mencapai sasaran kerja dan tujuan organisasi melalui perbaikan yang terus-menerus. Menurut (Zakaria, 2018: 6). Akuntansi manajemen merupakan seni atau keterampilan dalam proses pengelolaan informasi dalam memperoleh berbagai laporan ataupun transaksi keuangan yang diperlukan pihak manajemen untuk menjalankan fungsi dari sebuah perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian perusahaan dalam penetapan pengambilan keputusan bisnis

Manajemen Berbasis Aktivitas

Activity based management (abm) adalah pendekatan sistem terintegrasi yang memfokuskan perhatian manajemen pada aktivitasaktivitas dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan nilai yang akan diterima pelanggan yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan (Suwandi, 2021). ABM menarik ABC sebagai sumber utama informasinya dan berfokus pada efisiensi, efektivitas proses, dan aktivitas bisnis utama. Dengan menggunakan ABM, manajemen dapat menentukan wilayah untuk melakukan perbaikan operasi, mengurangi biaya, atau meningkatkan nilai bagi pelanggan. Dengan mengidentifikasi sumber daya yang dipakai pelanggan, produk dan aktivitas, ABM memperbaiki fokus manajemen atas faktor-faktor kunci keberhasilan perusahaan dan meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Setelah Stckham valve and fitting menerapkan ABM, mendesain ulang komponen-komponen untuk meminimalisasikan biaya produksi dan memodifikasi peralatan untuk menurunkan biaya.

Tujuan dan Manfaat Manajemen Berbasis Aktivitas

Tujuan activity based management memberikan kepuasan konsumen dengan

peningkatan kualitas produk atau jasa untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, tujuan activity based management secara berkelanjutan dapat meningkatkan nilai pelanggan (customer value) dan mengurangi pemborosan biaya (Hartini, 2022). Activity Based Management (ABM) memiliki banyak manfaat bagi perusahaan, termasuk peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, dan peningkatan profitabilitas. ABM membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan, serta mengurangi atau menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Penerapan Manajemen Berbasis Aktivitas

Penerapan activity based management dibandingkan dengan ABC, manajemen berbasis aktivitas lebih luas. ABM dapat dianggap sebagai suatu sistem dengan dua tujuan dasar, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dengan memberikan informasi biaya yang lebih tepat.
2. Menerapkan langkah-langkah pemotongan biaya dengan mempromosikan inisiatif pemotongan biaya.

Dengan menggunakan ABM strategis, perusahaan meningkatkan profitabilitas melalui pengurangan aktivitas yang tidak menguntungkan, penghilangan aktivitas yang tidak penting dan pemilihan pelanggan yang paling menguntungkan. Penerapan ABM Strategis menggunakan teknik manajemen seperti perancangan proses, bauran dini produk pelanggan, hubungan dengan pemasok, hubungan dengan pelanggan, (penetapan harga, ukuran, pemesanan, pengiriman, pengemasan dan sebagainya), segmentasi pasar dan saluran distribusi.

Langkah – Langkah Penerapan Metode Manajemen Berbasis Aktivitas

Activity based management yaitu analisis aktivitas, analisis penggerak, dan analisis kinerja. (Mukhzarudfa dan Putra, 2019:81)

1. Analisis Aktivitas Analisis aktivitas merupakan inti analisis proses, yaitu proses mengidentifikasi, menyusun gambaran dan mengevaluasi aktivitas- aktivitas dalam suatu organisasi.
2. Analisis Penggerak (Pencarian Akar Pemicu) Mengelola aktivitas memerlukan pemahaman tentang apa yang menyebabkan biaya aktivitas, setiap aktivitas

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengambil analisis deskriptif. (Mardawani, 2020:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau meringkas karakteristik utama dari suatu data, tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Berbasis Aktivitas di PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate

Perencanaan aktivitas yang dilakukan PT.PP London Sumatra Tbk di Nagori Bahbulian Estate dengan melakukan perencanaan yang diawali dari para calon pekerja di PT.PP London Sumatra Tbk di Bahbulian yaitu dengan melakukan training terlebih dahulu, guna menguasai dan memahami proses ketika kerja. Seperti pemahaman yang dimana aktivitas yang memberikan nilai tambah dan aktivitas yang tidak dapat memberikan nilai tambah. Selain training terdapat juga praktek teori yang harus dikuasai atau dipahami para calon karyawan atau pekerja di perkebunan. Dengan SOP yang berlaku harus di pelajari dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perusahaan. Untuk masa training yang diperlukan membutuhkan waktu selama 6 bulan untuk seluruh calon karyawan atau pekerja. Dengan upaya tersebut perusahaan dapat berkomitmen untuk memberikan pelatihan serta pemahaman yang diperlukan bagi calon karyawan. Tentang proses kerja dan penggunaan alat yang tepat adalah poin utama dalam mencapai produktivitas yang optimal. Training yang dilakukan dapat seperti pelatihan terstruktur, dengan menyediakan program pelatihan yang komprehensif untuk mengenalkan calon karyawan pada metode kerja yang efektif dan efisien. Mengenalkan teknologi modern dengan mengintegrasikan teknologi terkini untuk mempermudah tugas sehari-hari sehingga calon karyawan dapat bekerja lebih cepat dan lebih cerdas. Mendorong kolaborasi antar tim yang dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan kesempatan untuk pengembangan diri agar setiap karyawan dapat terus meningkatkan keterampilan dan kinerja mereka. Dengan ini perusahaan berharap dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya produktif, tetapi juga mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional bagi semua.

Konsep Implementasi dan Proses Penerapan Manajemen Berbasis Aktivitas di PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate

Pembuatan budget atau anggaran yang dibuat oleh manajemen perkebunan merupakan langkah fundamental dalam proses aktivitas yang mencakup semua aspek, mulai dari pemeliharaan hingga panen. Anggaran ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh karyawan dapat terencana dengan baik dan terukur. Dengan adanya anggaran, manajemen dapat mengidentifikasi sumber daya yang akan diperlukan, baik itu tenaga kerja, alat, maupun bahan baku, sehingga implementasi proses di perkebunan dapat terlaksana secara efisien setiap bulannya. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan setiap adalah apel, yang dihadiri oleh kepala asisten beserta seluruh karyawan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses serta hasil aktivitas yang telah dilakukan. Melalui apel pagi ini, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap pencapaian target perusahaan, serta mendiskusikan permasalahan yang mungkin muncul selama proses kerja. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi para karyawan untuk berkomunikasi secara langsung mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga setiap individu memahami perannya dalam mencapai tujuan perusahaan.

Konsep Pengukuran dan Evaluasi Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Aktivitas di PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate

Pengukuran efisiensi aktivitas sebelum dan setelah penerapan manajemen berbasis aktivitas di PT. PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate, merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi ini adalah manajemen waktu jam kerja karyawan. Karyawan lapangan di PT. PP London Sumatra Tbk memiliki waktu kerja yang ditetapkan selama 7 jam dalam sehari.

Waktu kerja yang efektif ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap karyawan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditugaskan dengan optimal. Sementara itu, karyawan yang bertanggung jawab atas pengoperasian alat berat memiliki jam kerja yang lebih singkat, yaitu 5 jam per hari. Hal ini disesuaikan dengan sifat pekerjaan mereka yang memerlukan fokus tinggi dan penggunaan energi yang besar dalam waktu yang terbatas. Penting untuk dicatat bahwa sistem overtime hanya berlaku untuk karyawan kantor. Karyawan lapangan dan operator alat berat tidak memiliki skema lembur yang sama, sehingga manajemen waktu mereka harus dikelola dengan sangat baik untuk menghindari kelebihan beban kerja. Pada hari Minggu, karyawan lapangan diharuskan untuk bekerja selama 5 jam. Penjadwalan ini bertujuan untuk mempertahankan produktivitas sambil tetap memberikan waktu istirahat yang cukup untuk karyawan.

Tantangan dan Hambatan Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Aktivitas di PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate

Penerapan manajemen berbasis aktivitas di perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah tidak tercapainya target produksi harian yang ditetapkan untuk karyawan lapangan. Target ini meliputi 75 janjang untuk pemanen tanaman tua, serta 50 janjang untuk pemanen tanaman yang berusia 2005 dan 2008. Ketidakmampuan untuk memenuhi target ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi produktivitas. Terdapat aktivitas lain di lapangan yang juga menjadi tantangan. Misalnya, rasio lahan untuk penyemprotan dan pemupukan hama harus diperhitungkan dengan cermat. Setiap pohon memerlukan antara 1 kg hingga 1,5 kg pupuk serta cairan hama. Jika kita mempertimbangkan bahwa satu blok lahan dapat memiliki sekitar 1000 pohon, maka diperlukan perhitungan yang teliti untuk memastikan ketersediaan bahan yang cukup. Hal ini memerlukan sensus harian untuk mengidentifikasi kebutuhan anggaran dan memastikan semua bahan tersedia tepat waktu. Tantangan keterlambatan dalam pengiriman material, seperti pupuk dan bahan penyemprotan, juga menjadi hambatan yang signifikan. Keterlambatan ini dapat berdampak langsung pada jadwal aktivitas di lapangan, mengganggu proses produksi, dan berpotensi mengurangi hasil panen.

1. Dampak terhadap Peningkatan Efisiensi Aktivitas Setelah Penerapan Manajemen Berbasis Aktivitas di PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate

Dengan manajemen berbasis aktivitas, setiap proses kerja dianalisis secara mendetail. Ini membantu karyawan memahami langkah-langkah yang diperlukan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan fokus pada efisiensi proses, kualitas produk atau layanan cenderung meningkat. Proses yang lebih efisien berarti lebih sedikit kesalahan dan lebih sedikit waktu yang dihabiskan untuk revisi. Dengan memperjelas dan menyederhanakan proses, organisasi dapat lebih mudah mencapai target yang ditentukan. Efisiensi yang ditingkatkan mengurangi kemungkinan keterlambatan dalam penyelesaian proyek atau pengiriman hasil panen.

Penerapan manajemen berbasis aktivitas membawa dampak yang signifikan terhadap efisiensi aktivitas dalam organisasi. Dengan mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan, meningkatkan kualitas, serta memastikan pencapaian target yang lebih konsisten, organisasi dapat beroperasi dengan lebih efisien dan responsif. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi organisasi itu sendiri tetapi juga bagi pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Identifikasi Aktivitas Produksi pada PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate

Sebelum memulai proses produksi, perusahaan melakukan perencanaan anggaran secara menyeluruh. Ini mencakup estimasi biaya yang diperlukan untuk semua aktivitas yang akan dilakukan. Dengan adanya anggaran yang jelas, perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan mengurangi risiko pemborosan. Salah satu aktivitas penting sebelum proses produksi adalah persiapan alat-alat untuk panen. Karyawan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua alat yang diperlukan telah disiapkan dengan baik. Aktivitas ini meliputi salah satunya pemeriksaan alat, setiap alat panen harus diperiksa untuk memastikan fungsinya. Hal ini penting untuk menghindari kendala selama proses panen. Karyawan harus memastikan bahwa semua alat yang diperlukan tersedia dan dalam kondisi baik. Aktivitas ini dilakukan setiap pagi dan dikenal dengan istilah "antrian pagi." Pada saat ini, seluruh karyawan berkumpul untuk mendapatkan pengarahan mengenai tugas hari itu, memastikan bahwa semua alat dan perlengkapan telah siap

digunakan, dan mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan agar proses panen berjalan lancar.

Setelah semua persiapan selesai, kegiatan panen dimulai dengan itu proses ini melibatkan, penggunaan alat panen yang telah disiapkan dan Penggunaan alat panen yang telah disiapkan. Aktivitas yang diidentifikasi dalam proses produksi di perusahaan perkebunan sawit di Bah Bulian Estate mencakup perencanaan anggaran, persiapan alat panen, antrian pagi, pelaksanaan panen, dan pencatatan hasil. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses produksi berlangsung efisien dan efektif, serta dapat mengurangi risiko kendala yang tidak diinginkan.

Pengumpulan Data untuk Menghitung Efisiensi Biaya Produksi Selama Periode 1 Tahun di PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate

Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber di pabrik, termasuk hasil produksi harian, Setiap hari pekerja melaporkan hasil produksi yang dicapai. Data ini mencakup jumlah unit yang diproduksi, waktu yang dihabiskan, dan kualitas produk. Pelaporan ini diorganisir dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan analisis. Setiap pekerja memiliki target yang ditetapkan oleh manajemen. Pengukuran pencapaian target ini membantu dalam menilai efektivitas dan efisiensi proses produksi. Data harian yang terkumpul diringkas setiap bulan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja produksi. Proses ini melibatkan, kalkulasi total produksi dengan cara menghitung total hasil produksi bulanan untuk membandingkan dengan target yang ditetapkan. Mengidentifikasi pola atau tren dalam hasil produksi dari bulan ke bulan yang dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Komponen ini meliputi biaya sumber daya manusia (SDM) biaya gaji karyawan, tunjangan, dan biaya pelatihan. Ini sangat penting karena mempengaruhi motivasi dan produktivitas pekerja.

Pengalokasian Biaya dalam Proses Produksi Selama Periode 1 bulan di PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate

Pengalokasian biaya merupakan langkah krusial dalam manajemen biaya perusahaan, terutama bagi perusahaan perkebunan yang memiliki aktivitas produksi harian. Di perusahaan ini, proses costing yang digunakan adalah LMTO (Lapor Material Transport dan Other). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pengalokasian biaya ke masing-masing aktivitas dalam proses produksi selama periode satu bulan atau 30 hari.

Pengalokasian biaya dimulai dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan biaya yang terkait dengan proses produksi, yang meliputi biaya transportasi yang dikeluarkan untuk pengangkutan material, baik dari lokasi pemasok ke kebun maupun dari kebun ke tempat

pengolahan, biaya gaji karyawan yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi, termasuk pekerja lapangan dan staf administrasi, dan biaya material untuk pengeluaran bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, seperti pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian.

Setiap aktivitas yang terjadi di perusahaan dicatat dalam laporan harian. Proses ini meliputi, setiap pencatatan biaya harian untuk pengeluaran yang terjadi selama satu hari dicatat secara rinci untuk memastikan semua biaya teridentifikasi, sehingga data laporan harian tersebut kemudian dikumpulkan dan dihitung setiap minggu. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengeluaran selama periode yang lebih panjang. Setelah data mingguan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya untuk periode bulanan, dengan mengalikan total biaya mingguan dengan jumlah minggu dalam satu bulan (biasanya 4 minggu). Ini memberikan estimasi total biaya bulanan serta, menganalisis anggaran untuk mengetahui total pengeluaran bulanan, perusahaan dapat mengevaluasi apakah anggaran yang telah ditetapkan cukup untuk menutupi semua biaya yang diperlukan.

Metodologi Penghitungan Efisiensi Biaya Produksi dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Aktivitas di PT.PP London Sumatra Tbk, Bahbulian Estate

Dalam menghitung efisiensi biaya produksi, perusahaan menggunakan sistem aplikasi System Application and Products in Data Processing (SAP). Metode ini memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data yang akurat serta real-time, yang sangat penting untuk manajemen berbasis aktivitas. Setiap hasil panen dari pekerja lapangan diinput ke dalam sistem SAP. Proses ini otomatis menghitung jumlah dan premi berdasarkan hasil kerja. Misalnya, untuk pekerja pemeliharaan dan pemanen, semua data terkait jumlah hasil panen akan di-entry secara sistematis. Sistem SAP juga mencatat setiap aktivitas pemeliharaan. Contohnya, untuk biaya perbaikan jalan, sistem akan mencatat

berapa meter jalan yang diperbaiki, biaya material yang digunakan, dan semua detail terkait. Dengan cara ini, manajemen dapat melihat secara jelas biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas. Biaya untuk penyemprotan pupuk atau pestisida juga dicatat dalam sistem. Data yang diinput meliputi luas hektar yang disemprot dan total biaya material. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang biaya yang terkait dengan setiap kegiatan produksi. Gaji pokok pekerja menjadi dasar penghitungan seluruh aktivitas. Premi setiap pekerja ditentukan berdasarkan absensi. Di PT. PP London Sumatra Tbk, Bahbulian Estate, cuti dan sakit tetap dibayar, asalkan tidak melebihi batas yang ditentukan. Namun, jika pekerja tidak hadir tanpa izin, akan ada pemotongan dari gaji pokok sesuai dengan kebijakan perusahaan. Dengan menggunakan sistem aplikasi SAP, perusahaan dapat menghitung efisiensi biaya produksi dengan lebih efektif. Data yang akurat dan terintegrasi membuat manajemen lebih mudah dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan informasi yang valid. Pendekatan berbasis aktivitas ini juga membantu mengoptimalkan sumber daya.

Menghitung Analisis Hasil Biaya Produksi dengan Metode Manajemen Berbasis Aktivitas Selama Periode 1 Bulan di PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate

Setiap laporan hasil perhitungan biaya produksi yang diperoleh dari manajemen berbasis aktivitas akan dicatat oleh tim payroll keuangan perkebunan setiap harinya. Proses pencatatan ini penting untuk memastikan bahwa aktivitas harian, yang terkait dengan biaya produksi, terinput dengan benar. Ini memungkinkan perusahaan untuk menghitung beban biaya secara akurat setiap bulannya. Dengan memonitor pengeluaran, manajemen dapat mengevaluasi apakah biaya tersebut sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan utama dari analisis hasil adalah untuk mengidentifikasi kendala yang menghambat pencapaian target produksi. Misalnya, jika laporan menunjukkan bahwa aktivitas penyemprotan pupuk tidak terlaksana akibat cuaca buruk, seperti hujan, hal ini perlu dianalisis lebih lanjut. Kendala ini harus dicatat dengan jelas dalam laporan yang diserahkan kepada asisten manajer. Dengan

informasi ini, manajemen dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut di masa mendatang. Aktivitas seperti pruning, perbaikan jalan, dan sensus hama merupakan bagian dari program kerja yang berbeda setiap bulannya. Setiap aktivitas harus disesuaikan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Misalnya, jika ada aktivitas penyemprotan hama yang terjadwal di bulan Mei tetapi harus ditunda hingga bulan Juli karena cuaca, maka bahan dan material untuk penyemprotan tersebut perlu dipersiapkan di bulan Juli. Dalam hal ini, penting untuk melaporkan perubahan ini kepada manajer dan memastikan bahwa anggaran tetap realistis. Kendala yang tidak terduga, seperti cuaca ekstrem, dapat mempengaruhi program kerja lapangan.

Dampak Implementasi Setelah Menerapkan Manajemen Berbasis Aktifitas dalam Penghitungan Biaya Produksi di PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate

Setelah menerapkan manajemen berbasis aktivitas (Activity-Based Management/ABM), perusahaan mengalami peningkatan efisiensi dalam biaya produksi. Dengan sistem ini, perusahaan dapat meminimalkan biaya yang tidak perlu dan fokus pada aktivitas yang memberikan nilai tambah. Contohnya, perusahaan menerima anggaran dari MTU (Mobile Training Unit) sebesar 7 miliar setiap tahun. Anggaran ini dikelola untuk berbagai biaya yang timbul selama proses produksi. Melalui ABM, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengalokasikan anggaran, dengan mempertimbangkan biaya tak terduga yang mungkin terjadi di lapangan, seperti di perkebunan. Biaya tak terduga dianalisis berdasarkan sisa anggaran dari MTU (Mobile Training Unit), jika terdapat lebihnya target produksi, perusahaan perlu melakukan pemeliharaan lebih intensif untuk menjaga agar anggaran tetap seimbang.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berbasis aktivitas memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan di lapangan. Meskipun adanya potensi biaya tersembunyi (hidden costs), PT. PP London Sumatra Tbk, Bahbulian Estate, menunjukkan bahwa aktivitas minus jarang terjadi, dengan persentase hanya di bawah 10%. Ini menunjukkan bahwa implementasi ABM telah membantu mengidentifikasi dan mengurangi biaya yang tidak perlu. Standar operasional yang tercatat menunjukkan biaya produksi di bawah 1.000 rupiah per kg. Namun, jika biaya mencapai 1.200 rupiah per kg, analisis menunjukkan adanya aktivitas tambahan, seperti penanaman baru (TBM). Ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan data dari ABM untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan menyesuaikan strategi produksi. Secara keseluruhan, implementasi manajemen berbasis aktivitas memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam efisiensi biaya produksi. Pengelolaan anggaran yang lebih baik, analisis biaya tak terduga, dan pengurangan aktivitas minus menjadi beberapa hasil signifikan dari penerapan sistem ini. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dilakukan di PT.PP London Sumatra Tbk, Bah Bulian Estate mengenai Penerapan Metode Manajemen Berbasis Aktivitas Dalam Peningkatan Efisiensi Aktivitas dan Biaya Produksi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Manajemen Berbasis Aktivitas untuk meningkatkan efisiensi aktivitas pada PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk, Bah Bulian Estate yaitu dengan Pembuatan anggaran oleh manajemen perkebunan penting untuk merencanakan dan mengukur aktivitas dari pemeliharaan hingga panen. Anggaran membantu menentukan sumber daya yang diperlukan, seperti tenaga kerja dan bahan baku, agar proses berjalan efisien. Kegiatan rutin seperti apel pagi, yang dihadiri kepala asisten dan karyawan, bertujuan meninjau hasil kerja, mengevaluasi pencapaian target, dan mendiskusikan masalah. Ini juga memungkinkan karyawan berkomunikasi tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Menghitung efisiensi biaya produksi dengan menggunakan Manajemen Berbasis Aktivitas pada PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk, Perusahaan menggunakan sistem SAP untuk menghitung efisiensi biaya produksi dengan mengumpulkan data akurat dan real-time. Hasil panen dan aktivitas pemeliharaan diinput ke sistem, yang otomatis menghitung

jumlah dan premi. Gaji pokok menjadi dasar perhitungan, dengan premi berdasarkan absensi. Di PT. PP London Sumatra Tbk, cuti dan sakit dibayar sesuai ketentuan, sementara ketidakhadiran tanpa izin mengakibatkan pemotongan gaji. SAP memudahkan pengambilan keputusan dan optimasi sumber daya. Setelah menerapkan manajemen berbasis aktivitas (ABM), perusahaan mengalami peningkatan efisiensi biaya produksi dengan meminimalkan biaya tidak perlu dan fokus pada aktivitas bernilai tambah. Dengan mengelola anggaran tahunan 7 M dari MTU, untuk berbagai biaya produksi, termasuk biaya tak terduga. ABM memungkinkan alokasi anggaran efektif, termasuk pemeliharaan intensif jika target produksi melebihi. Meskipun ada potensi biaya tersembunyi, aktivitas minus jarang terjadi, dengan persentase dibawah 10%. Biaya produksi tercatat dibawah 1000 Rupiah per Kg, dan jika mencapai 1200 Rupiah, analisis menunjukkan adanya aktivitas tambahan. Implementasi ABM membantu perusahaan dalam perbaikan berkelanjutan, pengelolaan yang lebih baik, dan pengurangan aktivitas minus, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan daya saing.

Referensi :

- Agustina, F., dan Sari, D. P. P. (2020, October). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 35-48).
- Akhmad, P., Askrening, P., Hadi, I., dan Ismail, P. (2019). Efektivitas Terapi Spritual Shalat dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza. *HIJP: HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN*, 11(2), 77-90.
- Alatas, A. (2015). Trend Produksi Dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia. *AGRARI: Journal Of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 114-124.
- Aticashari, A. S. (2022). Akuntansi Manajemen. Sumatera Barat : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ayu Yusi Sri Ratih dan Mulyanto Nugroho. (2023). Analisis Penerapan Metode Activity Based Management untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Pesona Arnos Beton Gresik. Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Journal of Student Research (JSR)*. Vol 1, No. 2 Maret
- Blocher, S. J. (2019). *Cost Management A Strategic Emphasis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Christianty J, J. M. (2018). Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Gran Central Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3), 467-476.
- Dadan Ramdani, (2020). Akuntansi Biaya. Yogyakarta. Cv. Markumi
- Darya, I Gusti. (2019). Akuntansi Manajemen. Ponorogo : Uwais Inovasi Indonesia. Ditjenbun. (2022). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023. Kelapa Sawit.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Donna. (2023). Implementasi Penerapan Activity Based Management Dalam Meningkatkan Efisiensi Pada PT Arsa Jaya Pratama Cirebon. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
- Ekasari, Ratna. (2020). Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi. Malang : AE Publishing.
- Euis, Rosidah. (2015). Akuntansi Biaya. Banjaran Bandung: Mujahid Press. Fathony, A. A., dan Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43-54.
- Guido Giovanni Samosir, Evelin Roma Riauli Silalahi. (2022). Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Modern Plasindo Mutiara Plastik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*.
- Harefa, P. R., Zebua, S., dan Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane)*, 1(2), 218-223

- Hartini. (2022). Akuntansi Manajemen (Pendekatan Konseptual). MediaSains Indonesia : Bandung.
- Haryanti, E., dan Rijanto, R. (2024). The effect of sales volume and production costs on net profit at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Case study listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2023). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 375-386.
- Imanuel Sagai dan Stanley kho Walandouw. (2019). Analisis Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Gran Puri Manado. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174
- Indriani, E. (2018). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET. Jannah, L. (2022). Akuntansi Manajemen. Serang : PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Penerbit Erlangga
- Junita Rizka. (2019). Efektivitas Strategi Pembelajaran PAI Pada PAUD Aisyiyah Krajan Wedomartani Ngemplak Sleman. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Kholmi, M. (2019). Akuntansi Manajemen. Malang: UMM Press.
- Laing. (2016). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Artikel Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 4.
- Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Lubis, M. F., dan Lubis, I. (2018). Analisis Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Buatan, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Jurnal Bul. Agrohorti* 6 Vol. 2 Hal. 281- 286 (diakses 23 Desember 2020)
- Mardiasmo. (2017). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2017. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mariyah, M., Syaikat, Y., Hartoyo, S., Fariyanti, A., dan Krisnamurthi, B. (2018). Penentuan Umur Optimal Peremajaan Kelapa Sawit Di Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, February, 103 Malaysia. *JOURNAL OF MODERN MANUFACTURING SYSTEMS AND TECHNOLOGY*. VOLUME 4, ISSUE 1, PP. 68-81
- Mardiana Rizki. (2017). Penerapan Metode Activity Based Management Terhadap Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Amaris Hotel Padjajaran Bogor. Fakultas Ekonomi. Universitas Pakuan Bogor.
- Meyta Pandey, Victorina Z. Tirayoh, dan Djeini Maradesa. 2024. Penerapan Metode Activity Based Management dalam Meningkatkan Efisiensi Aktivitas dan Biaya Produksi pada PT. Sinar Pure Foods International Bitung. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*.
- Muhajir Ali. (2023). Identifikasi Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Pada Hotel Viona Gresik. Universitas Islam Darul "ulum Lamongan. *Jurnal Tarbiyah-Syari"ah Islamiyah*. Vol 30 No 1.
- Mukhzarudfa, dan Putra, W. (2019). Akuntansi Manajemen. Salim Media Indonesia. Jambi.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya. (2015). Edisi ke 5. Universitas Gajah Mada, Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FEUNIBBA*.
- Nanggolane Christine Dewi, S. M. (2022). Akuntansi Manajemen ; Manajemen berdasarkan aktivitas. Media Sains Indonesia : Bandung.
- Nasution Nabilla Amalia, Tuti Anggraini, Laylan Syafina. (2023). Analisis Penerapan Activity Based Management untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Sumatera Utara. *Jurnal I*

- Islamic Accounting Competency. Volume 3, Nomor1, Maret 2023:1-19ISSN2964- 3082.
- Nirmayanti. (2017). Identifikasi Daerah Rawan Longsor di Kecamatan Camba Kabupaten Maros Menggunakan Mikrotremor. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Fisika. Universitas Alaudin : Makassar.
- Nurfitriana, S., dan Ismangil. (2022). Penerapan Target Costing Sebagai Suatu Sistem Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mengoptimalkan Laba Pada CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 52-62.
- Pasaribu, E. M., dan Hasanuh, N. (2021). Effect of production costs and operational costs on net income. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 731-740.
- Purba, J. H. V., dan Sipayung, T. (2018). Perkebunan kelapa sawit Indonesia dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Masyarakat Indonesia*, 43(1).
- Ramdhani, D., Merida, Hendrani, A., dan Suheri. (2020). Akuntansi Biaya Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur). CV Markumi. Yogyakarta.
- Rosdiana, Y. M., Iriyadi, dan Wahyuningsih, D. (2020). Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 1-10.
- Riyadi, S. (2017). Akuntansi Manajemen. Zifatama Publisher.
- Silvia, L.P. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Selama Pandemi Covid-19 Desa/Gampong Ujunng Kalak, Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat (Skripsi, Fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Rainry : Banda Aceh
- Simanullang Berthy Dwinuar. (2023). Analisis Penerapan Metode Activity Based Management (ABM) Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada CV Surya Mandiri Samarinda.
- Siregar, Baldric. (2017). Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Supriyono. (2018). Akuntansi Keperilakuan Gaja Mada Universitas Press. Yogyakarta: ISBN: 978-602-386-082-1.v.
- Suryantoro W.B dan Sudradjat. (2017). Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) di Kebun Bagan Kusik Estate, Ketapang, Kalimantan Barat. *Agrohorti*. 5(2): 196 - 204.
- Suwandi, S. M. (2021). Isu-Isu Kontemporer Akuntansi Manajemen Sebagai Alat Perencanaan, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan. Penerbit Media Sains Indonesia : Bandung.
- Soemarso. (2017). Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat : Jakarta.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2).
- Tahulending, M., dan Rondonuwu, S. N. (2022). Analysis of operational cost control on increasing profits at CV. Kombos Tendean Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 543-554.
- Ticoalu Salomo Rocky. (2020). Analisis Efisiensi Pengelolaan Biaya Dengan Penerapan Activity Based Management. (Studi Pada Jasa Rawat Inap RSUD Kota Yogyakarta). Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. *Accounting and Business Information Systems Journal*. Vol 8, No 1.
- Utari, Dewi., Ari Purwanti., Darsono Prawironegoro. (2016). Akuntansi Manajemen, Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Yoga, A. S. (2019). Efektivitas Layanan E-Samsat Riau Dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Riau (Studi Kasus UPT Pengelolaan Pendapatan Simpang Tiga Bapenda Provinsi Riau) (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Zakariya, A. S. (2018). Analisis Penggunaan Activity Based Management untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada Perusahaan CV. Gavra Perkasa Panceng Gresik (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).

Zamrud N.F. dan M.Y. Abu. (2020). Comparative Study: Activity Based Costing And Time Driven Activity Based Costing In Electronic Industry. Faculty of Manufacturing and Mechatronic Engineering Technology, Universiti Malaysia Pahang, 26600, Pekan, Pahang.